

EDISI : JUMAT, 11 DESEMBER 2020

## DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 10 DESEMBER 2020

### ECONOMIC DATA

**BI 7-Day Repo Rate** (Nov 2020) : 3,75%

**Inflasi** (November 2020) : + 0,28% (mom) & +1,59% (yoy)

**Cadangan Devisa** : US\$ 133,56 Miliar (per November 2020)

**Rupiah/Dollar AS** : Rp14.130  +0,24% (Kurs JISDOR pada 10 Desember 2020)

### STOCK MARKET

10 DESEMBER 2020

IHSG : **5.933,70 (-0,18%)**

Volume Transaksi : 29,856 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 19,833 Triliun

Beli Asing : Rp 4,669 Triliun

Jual Asing : Rp 4,739 Triliun

### BOND MARKET

10 DESEMBER 2020

**Ind Bond Index** : 310,5005  +0,13%

Gov Bond Index : 305,1886  +0,14%

Corp Bond Index : 331,2812  +0,09%

### YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	KAMIS 10/12/2020 (%)	SELASA 8/12/2020 (%)
4,52	FR0081	5,0483	5,0446
9,77	FR0082	6,1713	6,1920
14,52	FR0080	6,5910	6,5997
19,36	FR0083	6,8233	6,8669

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-0,22%
		-0,45%	-0,23%
	Saham Agresif	IRDSH	+0,18%
	-0,01%	-0,19%	
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	+0,84%
	+0,65%	-0,19%	
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,14%
	-0,23%	-0,09%	
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,03%
		+0,07%	+0,10%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	-0,15%
		-0,02%	+0,13%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,04%
		+0,14%	+0,10%
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	+0,02%
	+0,12%	+0,10%	
	PNM Dana SBN II	IRDPT	-0,09%
	+0,01%	+0,10%	
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	+0,06%
	+0,19%	+0,13%	
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	-0,02%
		+0,00%	+0,02%
	PNM Dana Tunai	IRDPU	+0,01%
		+0,03%	+0,02%
	PNM Falah 2	IRDPU	+0,09%
		+0,12%	+0,03%
	PNM Faaza	IRDPU	-0,04%
	-0,01%	+0,03%	
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	-0,03%
	+0,00%	+0,03%	
	PNM Likuid	IRDPU	+0,01%
	+0,03%	+0,02%	
Alternatif	PNM ETF Core LQ45	LQ45	+0,12%
	+0,02%	-0,10%	

### Spotlight News

- Pemerintah membeli surat utang yang diterbitkan BUMN dan berinvestasi langsung senilai total Rp 19,7 triliun tahun ini dalam rangka mendorong pemulihan ekonomi nasional
- Menjelang akhir masa transisi pemisahan Inggris dari Uni Eropa 31 Desember, perundingan kedua belah pihak masih alot. Kedua pihak siap berpisah tanpa kesepakatan
- Pemerintah memutuskan kenaikan cukai rokok untuk 2021 sebesar 12,5%, atau jauh di bawah usulan awal sebesar 17%—20%, pada Kamis (10/12).
- Industri reksa dana syariah terus melanjutkan akselerasi di tengah pandemi Covid-19. Hal itu tecermin kenaikan jumlah produk dan dana kelolaan, serta kinerja yang kompetitif dibanding reksa dana konvensional
- Minat generasi milenial untuk berinvestasi di pasar surat berharga negara (SBN) ritel semakin meningkat sejak pemerintah mengembangkan sistem pemasaran secara online

## Economy

---

### 1. Pastikan Investasi Pemerintah Efektif dan Berdampak

Pemerintah membeli surat utang yang diterbitkan BUMN dan berinvestasi langsung senilai total Rp 19,7 triliun tahun ini dalam rangka mendorong pemulihan ekonomi nasional. Namun, pemerintah dinilai perlu mengawasi penggunaannya guna memastikan efektivitas meningkatkan kinerja dan dampaknya bagi masyarakat luas. (Kompas)

### 2. Simplifikasi Kompromi Ala Sri Mulyani

Misi simplifikasi cukai hasil tembakau tersandung. Musababnya, pandemi Covid-19 yang menghantam bisnis industri rokok. Namun, otoritas fiskal menyiapkan langkah kompromistis untuk mengompensasi tertundanya misi simplifikasi. (Bisnis Indonesia)

## Global

---

### 1. Inggris-UE Siap Tanpa Kesepakatan

Menjelang akhir masa transisi pemisahan Inggris dari Uni Eropa 31 Desember, perundingan kedua belah pihak masih alot. Kendati negosiasi tentang hubungan perdagangan pada masa depan masih berlangsung hingga akhir pekan ini, kedua pihak siap berpisah tanpa kesepakatan. (Bisnis Indonesia)

### 2. Diplomasi Vaksin Perluas Pengaruh China

Langkah Pemerintah Tiongkok untuk menawarkan vaksin Covid-19 ke negara-negara miskin bukan sekadar memberikan bantuan. Melainkan juga menginginkan timbal balik diplomasi jangka panjang di tingkat global. Sementara itu, negara-negara makmur saling berebut membeli vaksin Covid-19 terdepan yang pasokannya masih terbatas. (Investor Daily)

## Industry

---

### 1. Elektrifikasi dari Energi Terbarukan Diprioritaskan

Indonesia menargetkan peran energi baru terbarukan dalam bauran energi mencapai 23 persen pada tahun 2025. Peran perdesaan dinilai sangat strategis untuk merealisasikan target tersebut lewat pemanfaatan dana desa. (Kompas)

### 2. Jalan Tengah Cukai Rokok

Pemerintah akhirnya memutuskan kenaikan cukai rokok untuk 2021 sebesar 12,5%, atau jauh di bawah usulan awal sebesar 17%—20%, pada Kamis (10/12). Namun, jalan tengah yang diambil itu diperkirakan bakal tetap menekan industri hasil tembakau (IHT) termasuk kinerja sejumlah perusahaan rokok. (Bisnis Indonesia)

### 3. Anggaran Perumahan Naik 47,5%

Selama ini pemerintah telah mengalokasikan anggaran untuk pembiayaan perumahan lebih banyak didorong untuk demand side. Untuk tahun depan pemerintah menganggarkan pembiayaan properti meningkat cukup signifikan sekitar 47,5%. (Bisnis Indonesia)

### 4. Transportasi Publik Siap Pulih 2021

Rencana pendistribusian vaksin Covid-19 juga menambah level kepercayaan publik menggunakan pesawat udara. Karena itu, diperkirakan transportasi publik bisa pulih tahun depan. (Bisnis Indonesia)

### 5. Akses Keuangan Daerah Makin Dipacu

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) akan makin mengoptimalkan Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPAKD) dalam 5 tahun ke depan untuk mempercepat inklusi serta literasi keuangan nasional. (Bisnis Indonesia)

### 6. Industri Asuransi Rebound Tahun Depan

Industri asuransi diproyeksi akan rebound tahun depan. Syarat utamanya adalah kembali membangun kepercayaan (trust) dan terus mengedukasi para nasabah. Setidaknya, asuransi jiwa diperkirakan tumbuh 7-8% dan asuransi umum diprediksi tumbuh 3%. (Investor Daily)

### 7. Kredit Konstruksi Mulai Merangkak Naik

Pemintaan kredit konstruksi tampaknya semakin besar di pengujung tahun ini. Data Bank Indonesia (BI) menunjukkan, kredit konstruksi perbankan pada bulan Oktober mengalami kenaikan pertumbuhan dibandingkan bulan sebelumnya. Data BI per Oktober kredit konstruksi pada Oktober 2020 tercatat sebesar Rp 379,5 triliun atau tumbuh 3,4% year-on-year (yoy) Sedangkan pada September, kredit konstruksi hanya tumbuh 0,9% yoy menjadi Rp 374,6 triliun. (Kontan)

## Market

---

### 1. Saham Rokok Terlilit cukai

Daya tarik saham emiten produsen rokok meredup sejalan dengan keputusan pemerintah untuk menaikkan tarif cukai hasil tembakau dengan rata-rata 12,5% pada tahun depan. (Kompas)

## **2. Fase Akselerasi Reksa Dana Syariah**

Industri reksa dana syariah terus melanjutkan akselerasi di tengah pandemi Covid-19. Hal itu tecermin lewat kenaikan jumlah produk dan dana kelolaan, serta kinerja yang kompetitif dibandingkan dengan reksa dana konvensional. (Bisnis Indonesia)

## **3. Milenial Serbu Obligasi Ritel**

Minat generasi milenial untuk berinvestasi di pasar surat berharga negara (SBN) ritel semakin meningkat sejak pemerintah mengembangkan sistem pemasaran secara online. Saat ini, generasi Y atau milenial yang berusia 20-40 tahun menjadi investor utama untuk produk Obligasi Ritel Indonesia (ORI), Sukuk Ritel (SR), Sukuk Tabungan (ST), dan Savings Bond Ritel (SBR). (Investor Daily)

## **4. Harga Obligasi Negara Terus Meroket**

Harga obligasi dalam negeri terus melesat. Kemarin, Indonesia Composite Bond Index (ICBI) ditutup di level 310,50, rekor tertinggi sepanjang sejarah indeks ini. Investasi obligasi negara memberi cuan cukup tinggi. Mengacu pada pergerakan indeks INDOBeX Government Total Return yang disusun PT Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI), bila dihitung sejak awal tahun, keuntungan rata-rata investasi di obligasi negara mencapai 13,34%. (Kontan)

# Corporate

---

## **1. PPRE Incar Kontrak Baru Rp3,7 Triliun**

PT PP Presisi Tbk. (PPRE) optimistis membukukan pendapatan sebesar Rp 2,9 triliun hingga akhir 2020. Hal itu sejalan dengan perolehan kontrak yang telah melampaui target. PPRE membidik perolehan kontrak baru senilai Rp3,5 triliun—Rp3,7 triliun pada 2021. (Bisnis Indonesia)

## **3. BRMS Siapkan Ekspansi Hingga US\$546 Juta**

PT Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS) menyiapkan rencana ekspansi pabrik emas, seng, dan timah hitam senilai total US\$ 496,25 juta hingga US\$ 546,25 juta. Sumber pendanaan ekspansi tersebut akan berasal dari kredit investasi, dana segar hasil rights issue, serta dukungan mitra strategis perseroan. (Investor Daily)

## **4. Moody's Merevisi Prospek BTN dari Stabil Menjadi Negatif**

Moody's Investors Service merevisi prospek peringkat PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) dari semula stabil menjadi negatif. Moody's juga menegaskan peringkat Baa2 untuk deposito mata uang rupiah dan asing jangka panjang bagi bank tersebut. Sementara peringkat baseline credit assessment BBTN adalah Ba3. Peringkat serupa untuk utang subordinasi mata uang asing jangka panjang. (Kontan)